

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Mei Lyna Girsang<sup>1</sup>, Putry Sauhur Purba<sup>2</sup>**

Universitas Sari Mutiara Indonesia  
[Meilyna\\_girsang@yahoo.com](mailto:Meilyna_girsang@yahoo.com)

<sup>2</sup> Universitas Sari Mutiara Indonesia  
[putrisauhurpurba@gmail.com](mailto:putrisauhurpurba@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of class III B students at SD Negeri 066652 Bakti Luhur, Medan in the material of writing poetry through a contextual learning approach. This research is Kemmis and Mc Class Action Research (CAR). Taggart Research Subjects were students of class III B, totaling 20 students. Data collection techniques to see the implementation of contextual learning using tests, research instruments using test sheets and observation sheets. Data analysis techniques used descriptive quantitative and qualitative descriptive.*

*The results of the study showed that the application of the contextual learning approach in Indonesian language learning could improve student learning outcomes in the poetry writing material of class III B SD Negeri 066652 Bakti Luhur. This is evidenced by the increase in student learning outcomes in class III B from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in the first cycle with an average of 60.29 and the second cycle 90.29. The level of completeness in the first cycle is 10% and in the second cycle becomes 90%.*

**Keywords: learning outcomes, contextual learning approach, writing poetry.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri 066652 Bakti Luhur, Kota Medan pada materi menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis Kemmis dan Mc. Taggart Subjek Penelitian adalah siswa kelas III B yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data untuk melihat pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan tes, Instrumen penelitian menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajara siswa pada materi menulis puisi siswa kelas III B SD Negeri 066652 Bakti Luhur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III B dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 60,29 dan siklus II 90,29. Tingkat ketuntasan pada siklus I adalah 10% dan pada siklus II menjadi 90%.

**Kata Kunci : hasil belajar, pendekatan pembelajaran kontekstual, menulis puisi.**

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Dengan demikian, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Dengan demikian, seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat keterampilan tersebut yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan menuangkan dan mengungkapkan pengalaman batin seseorang dengan bahasa tulis yang indah yang direkam, diekspresikan, dan dinyatakan menarik dan memberi kesan. Kesan tersebut berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, dalam

menulis suatu puisi, penulis dituntut untuk mencoba mengekspresikan dan mencurahkan segala perasaan, pendapat, dan pengalaman mereka kepada pembacanya sehingga pembaca dapat memahami isi dan makna yang disampaikan oleh penulisnya.

Kompetensi dasar kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006:15 dalam Zainudin).

## Keterampilan Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat kemampuan berbahasa. Keempat kemampuan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat kemampuan tersebut dilandasi oleh kemampuan berfikir dan kemampuan-kemampuan tersebut saling menunjang dan tidak terpisahkan. Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan. Namun untuk kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, setiap kemampuan berbahasa dapat dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran, misalnya untuk

mengembangkan kemampuan menulis para siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan menulis (Jurnal Prima 2014:2)

## **Puisi**

Puisi sebagai sebuah karya seni sastra yang dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsepsi estetikanya (Riffaterre (dalam Rachmat Djoko Pradopo 2017:1).

Shannon Ahmad (dalam Rachmat Djoko Pradopo 2017:6) mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Samuel Taylor Coleridge (dalam Rachmat Djoko Pradopo 2017:6) mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata yang tepat dan disusun secara baik, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain.

Carlyle (dalam Rachmat Djoko Pradopo 2017:6) berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata di susun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestrasi bunyi. Wordsworth (dalam Rachmat Djoko Pradopo 2017:6) mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi lebih pernyataan perasaan. Jadi, puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi sebagai suatu karya seni itu

puitis. Puitis mengandung nilai keindahan yang khusus untuk puisi.

## **Tahap-tahap Menulis**

Adapun Tahap-tahap Menulis Puisi yaitu:

1. Memilih topik Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis suatu karangan menentukan topik. Hal ini untuk menentukan apa yang dibahas dalam tulisan.
2. Proses penulisan  
Adapun proses penulisan tersebut sebagai berikut.
  - a. Darf kasar ;dimulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Berpusat pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Ingat untuk menunjukkan bukan memberitahukan saat menulis.
  - b. Berbagi; sebagai penulis kita sangat dekat tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan. Oleh sebab itu perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik.
  - c. Perbaikan (revisi); setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu diperbaiki.
  - d. Menyunting (editing); Pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.
  - e. Penulisan kembali ; tulis kembali tulisan Anda, masukkan isi yang baru dan perubahan –perubahan penyuntingkan.
  - f. Evaluasi; periksalah kembali untuk memastikan bahwa Anda telah menyelesaikan apa yang Anda rencanakan dan apa yang ingin Anda sampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai akhir.

## Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah tersebut adalah: pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran, dan taktik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewartakan, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pembelajaran Kontekstual merupakan proses belajarmengajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka (Blanchard dkk ( dalam Kokom Komalasari 2014:6). Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan.

Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, seperti di kelas. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan (Hull's dan Sounders (dalam Kokom Komalasari 2014:6). Hal ini berarti pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna (Johnson (dalam Kokom Komalasari 2014:6).

Komalasari (2014:54) mengelompokkan pendekatan pembelajaran ke dalam pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional/tradisional. Pendekatan pembelajaran kontekstual menempatkan siswa dengan menghubungkan pengetahuan pada materi pembelajaran yang dipelajari dan memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi dunia nyata siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai sasaran utama.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi:

Siklus I

(1) Perencanaan (Planning)

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus mata pelajaran.
- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Mendeskripsikan secara singkat materi ajar.
- d. Membuat lembar kegiatan siswa.

#### (2) Pelaksanaan (Acting)

- a. Mengkondisikan ruangan belajar bagi siswa dan kolaborator.
- b. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam RPP melalui tahapan kegiatan awal serta kegiatan inti dan kegiatan penutup. Melaksanakan penilaian atau tes.
- c. Melaksanakan penilaian atau tes siklus pertama.
- d. Kegiatan akhir untuk menarik kesimpulan, pemberian tugas dan informasi materi pembelajaran lebih lanjut.

#### (3) Pengamatan (Observing)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Membuat catatan observasi.

#### (4) Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi, dari hasil observasi siklus I ini didapati siswa masih kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan tata

bahasa yang baik dan benar, kesulitan dalam mengeluarkan ide atau gagasan dalam menulis puisi, kesulitan dalam pengucapan lafal pada saat membacakan puisi, dan intonasi suara kurang jelas pada saat membacakan puisi.

Dari hasil observasi diatas perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara menggunakan tata bahasa yang baik dan benar pada saat menulis puisi, mengajarkan siswa bagaimana cara mengeluarkan ide atau gagasan dalam menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, mengajarkan siswa bagaimana cara pengucapan pelafalan saat membacakan puisi dan mengajarkan siswa bagaimana cara menggunakan intonasi suara yang jelas pada saat membacakan puisi.

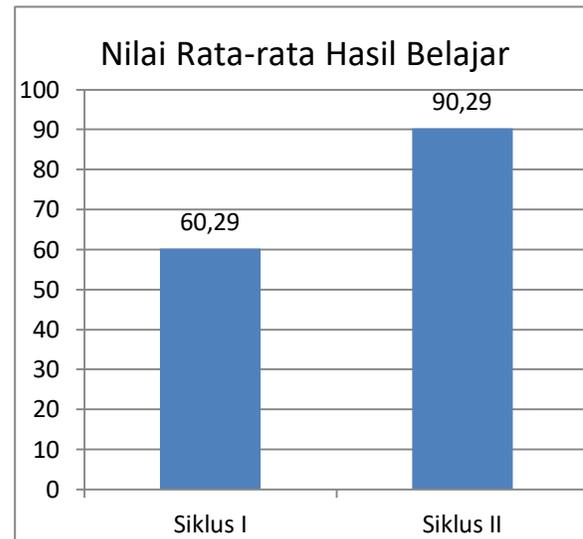
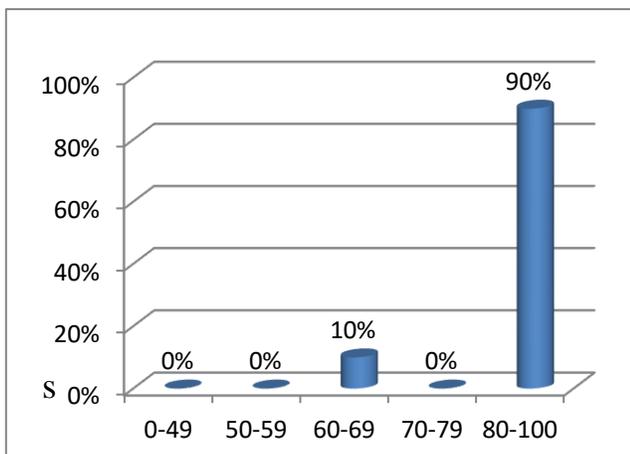
Kriteria Penilaian	Kategori	Keterangan
0%-59%	1	Kurang baik
60%-75%	2	Cukup baik
76%-89%	3	baik
90%-100%	4	Sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III B SD Negeri 066652 Bakti Luhur, Kota Medan. Siswa kelas III B berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa indonesia di kelas III B. sarana dan prasarana yang ada didalam kelas terdiri dari sebuah papan tulis, spidol, penghapus, meja siswa, kursi siswa, meja dan kursi guru, lemari serta beberapa alat peraga yang ditempel di dinding ruangan kelas.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Di setiap tes akhir pertemuan diadakan tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa dan hasil belajar siswa yang telah dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Penilaian pada penelitian ini meliputi penilaian dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes siswa dan penilaian dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

pembelajaran kontekstual pada menulis puisi karena sudah berhasil dilakukan dan sudah melebihi target ketuntasan klasikal yang diisyaratkan



Dari 20 siswa yang diberikan soal akhir siklus II 18 siswa (90%) yang telah terampil dan telah memenuhi nilai KKM ( $\geq 70$ ) dan 2 siswa (10%) yang belum terampil dan belum memenuhi nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas lebih tinggi dari pada siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, tingkat ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90% dan sudah mencapai persentase yang diisyaratkan yaitu 75%. Maka dari itu peneliti memberhentikan penelitian meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan pendekatan

Dapat dilihat dari hasil nilai keterampilan menulis puisi siswa, hasil tes siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,29% kemudian pada tes siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 90,29% . Dengan demikian dari hasil rata-rata siswa yang diperoleh bahwa Bahasa Indonesia dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sangat baik karena dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis puisi dari tes siklus dengan nilai rata-rata 60,29% menjadi 90,29%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III B SD Negeri 066652 Bakti Luhur, Kota Medan T.A 2018/2019.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dibuktikan dari hasil tulisan puisi siswa ( nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal) dan aktivitas siswa berdasarkan hasil soal akhir siklus I atau Posttest siklus I dan hasil soal akhir siklus II atau Posttest siklus II. Serta obsrvasi peneliti yang juga mendukung keberhasilan keterampilan menulis puisi siswa.

Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil soal akhir siklus I atau Posttest siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,29. Kemudian, dari hasil hasil soal akhir siklus II atau Posttest siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 89,98. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa secara klasikal dari hasil soal akhir siklus I atau Posttest siklus I yaitu 50% . Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dari hasil soal akhir siklus II atau Posttest siklus II persentase ketuntasan siswa secara klsikal mengalami peningkatan menjadi 90%.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah tergolong baik aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I (62,50%), siklus I pertemuan II (65%) dan ke siklus II pertemuan I (85%) dan siklus II pertemuan II (90%). Aktivitas peneliti selamaproses pembelajaran sudah tergolong baik atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada telah dilaksanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo.2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Buku Siswa, *Bahasa Indonesia untuk Kelas III Sekolah Dasar*. Bandung: Grafindo.

- Dalman, M.Pd. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elina Syarif, Bahan Ajar Diklat Guru Bahasa Indonesia. *Keterampilan dan Pembelajaran Menuls Bahasa Indonesia*.
- Galina Warjayanti dkk, Journal. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada SMP*.
- Hjilis, Journal Cakrawala. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung*.
- Kokom Komalasari, M.Pd. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan aplikasi*. Bandung: refika aditama.
- Kosasih, M.Pd, *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat BerbahasaIndonesia*. Bandung: Penerbit WIDYA.
- Rachmat Djoko Pradopo. *Pengkajian Puisi, UGM Press*. Yogyakarta: UGM Press.
- Saur Tampubolon, M.Pd (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprapti, Journal. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas II SD I Dersalaem Bae Kudus*.
- Trianto, M.Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zainudin, Journal Kreatif Tadulako. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDNI Dongko Dengan Metode Praktek*.